

HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN SEKOLAH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH

(Studi di MI Darul Ulum Desa Ngumpul, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang)

ABSTRAK

Ruliati*

Diare merupakan penyakit dengan morbiditas tinggi di Indonesia, Di Jawa Timur Cakupan pelayanan Penyakit diare dalam kurun waktu tuju tahun terakhir cenderung meningkat. Tahun 2015 sebesar 110.66%. Berdasarkan studi pendahuluan 8 dari 10 anak mengkonsumsi jajanan di sekolah, 4 dari 10 anak mengalami diare dan ispa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pola konsumsi jajanan sekolah terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah

Desain penelitian menggunakan metode *survey analitic* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-4 MI Darul Ulum, Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto, Kab.Jombang dengan jumlah 188 responden. Penentuan sampel dengan cara *Propotionate stratified random sampling*, besar sampel 47 orang, data dikumpulkan melalui kuisioner, variabel independent adalah pola konsumsi jajanan sekolah, variabel dependent adalah kejadian diare pada anak usia sekolah. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring dan tabulasi dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik *rank spearman's* dengan tingkat kemaknaan $\rho = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan pola konsumsi jajanan sekolah positif 51% dan negatif 49%. Sedangkan kejadian diare 55% dan tidak diare 45%. Hasil uji *rank spearman's* di peroleh nilai signifikan atau angka probabilitas (0,001) lebih rendah dari standar signifikan (0,05) atau ($\rho < \alpha$) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti ada hubungan signifikan konsumsi jajanan sekolah dengan kejadian diare pada anak usia sekolah

Penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi jajan dengan diare, dapat di lihat bila konsumsi negatif akan menunjukkan angka lebih tinggi mengalami diare di bandingkan dengan pola konsumsi positif. Sehingga ada hubungan konsumsi jajanan sekolah dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di MI Daul Ulum Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Kata Kunci : konsumsi , jajanan sekolah, diare, anak usia sekolah

THE RELATED OF SNACKS SCHOOL CONSUMPTION WITH OF DIARRHEA IN SCHOOL-AGE CHILDREN

(Studies in MI Darul Ulum, Village Ngumpul District Jogoroto, Jombang)

ABSTRACT

Diarrhea is a disease with high morbidity in Indonesia, Jawa Timur health care Diarrhea is a disease e the time of degree up . Year 2015 among 110.66%.mbang district, in 2013 patients with diarrhea at the age of school years a number of 514 people. 9 Based on preliminary study of 10 children consuming snacks in schools, 4 of 10 children with diarrhea. This study aims to determine the effect of school snacks consumption patterns on the incidence of diarrhea in school-age children.

Research design using survey methods Analytic with cross sectional approach. The population in this study were students in grade 1-4 MI Darul Ulum, Village Ngumpul District Jogoroto.Jombang the number of 188 respondents. Determination of the sample by

means of propotionate stratified random sampling, the sample size of 47 individuals, the data collected through the questionnaire, the independent variable is the consumption pattern of school snacks, the dependent variable is the incidence of diarrhea in children of school age. Data processing using editing, coding, scoring and tabulation were analyzed using non-parametric statistical test Spearman's rank with $\rho = 0.05$ significance level.

The results showed a positive school snack consumption pattern of 51% and negative 49%. While the incidence of diarrhea, diarrhea 55% and not 45%. Spearman's rank test results obtained significant value or numeric probability (0.001) significantly lower than the standard (0.05) or ($\rho < \alpha$) then H_1 is accepted and H_0 is rejected which means that there is a significant effect of school snacks consumption pattern with the incidence of diarrhea in age children school.

It can be concluded no effect between snack consumption patterns with diarrhea, can be seen when the pattern of negative consumption will show a higher rate experienced diarrhea compared with positive consumption patterns. So no influence on the consumption patterns of school snacks to occurrence of diarrhea in children of school age in the District MI Darul Ulum, Village Ngumpul District Jogoroto. Jombang, Jombang.

Keywords: consumption patterns, school snacks, diarrhea, school-age children

PENDAHULUAN

Makanan yang tidak sehat akibat terkontaminasi oleh mikroorganisme pada beberapa jenis jajanan akibat proses memasak yang tidak sempurna, kurangnya kebersihan dari pedagang, dan alat yang digunakan pedagang untuk menyajikan makanan dapat mempengaruhi terjadinya diare pada anak sekolah. Diare merupakan gangguan buang air besar/BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Di dunia sebanyak 1,5 juta anak meninggal karena diare setiap tahunnya. Pada Riskesdas 2013 insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3.5%. Hingga saat ini penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil survei Sub Direktorat Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan (ISP) Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan RI, Angka Kesakitan Diare semua umur tahun 2010 adalah 411 per 1.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2012 sebesar 214 per 1.000 penduduk. Dan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, diare merupakan penyebab kematian nomor empat (13,2%) pada semua umur dalam kelompok penyakit menular dan

merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi post neonatal 31,4% dan pada anak balita 25,2% (Riskesdas, 2013). Di Jawa Timur cakupan pelayanan penderita Diare 2012 sebesar 72,43% (masih di bawah target Nasional 100%). Pada kabupaten/kota di Jawa Timur belum bisa mencapai target, karena ketepatan dan kelengkapan laporan dari Puskesmas ke kabupaten/kota sangat rendah (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2012). Menurut Direktorat Surveilans berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan pada tahun 2010 tercatat ada sekitar 26 kota di provinsi Jawa Timur dari 478 sekolah dasar yang siswa-siswinya masih mengonsumsi jajanan disekitar sekolah mereka sebagai makanan sehari-hari (Badan POM RI). Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang di dapatkan data penderita diare yang di temukan di sarana kesehatan pada rentan usia 5-14 tahun dengan jumlah penderita terbanyak di kecamatan Bareng yaitu 221 penderita laki-laki dan 293 penderita perempuan. namun tidak sampai masuk rumah sakit.

Salah satu makanan yang belum mendapatkan pengawasan maksimal dari pemerintah adalah jajanan anak sekolah, Hal ini di buktikan dengan di temukanya bahan pewarna yang berbahaya, pemanis

yang tidak di perbolehkan, ataupun kontaminasi oleh mikroorganisme. Anak-anak sekolah mengatakan bahwa jajanan di sekitar sekolah mereka enak dan harganya murah didalam jajan tersebut mengandung zat-zat seperti (Rhodamin B dan Metanil Yellow) yang berbahaya bagi kesehatan tubuh mereka. Ada juga makanan yang pengolahannya tidak higienis bahkan ada makanan yang telah rusak atau busuk di olah kembali menjadi makanan ringan yang biasa di konsumsi anak-anak. Hal-hal tersebut yang tidak diketahui oleh anak-anak dan makanan tersebut berdampak buruk terutama pada pencernaan, penyakit yang dapat terjadi antara lain diare, sakit perut, maag, keracunan, batuk, alergi, gatal-gatal, dan lain-lain (Ayuningtyas,2012)

Jika masalah-masalah kesehatan tersebut tidak segera diatasi dengan baik dan tepat maka akan dapat menimbulkan berbagai masalah bahkan kematian. Melihat uraian diatas menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menyelamatkan dan meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah dasar agar tidak salah dalam memilih makanan yang mereka konsumsi. Untuk itu sebagai tenaga kesehatan kita juga dapat menggunakan fasilitas puskesmas agar meningkatkan kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) ke sekolah-sekolah dasar sekaligus memberikan penyuluhan pada anak-anak tentang bahaya jajanan tersebut, dari kegiatan itu kita juga dapat membagikan leaflet mengenai bahaya mengkonsumsi jajanan.

METODE DAN BAHAN PENELITIAN

Desain penelitian adalah sesuatu yang vital dalam penelitian yang memungkinkan memaksimalkan suatu kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi validiti suatu hasil. Desain riset sebagai petunjuk peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah analitik korelasional. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan mengkaji berdasarkan teori yang ada. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variable (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian yang digunakan analitik model *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Hidayat, 2010). Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei (*survey research method*) yang merupakan suatu penelitian yang di lakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Masyarakat). Dalam penelitian survei, hasil dari penelitian tersebut merupakan hasil dari keseluruhan. Dengan kata lain, hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan sebagai populasi. Pengumpulan data baik untuk variabel resiko atau sebab (*independent variable*) maupun variabel akibat (*dependent variable*) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus.

Penelitian di laksanakan pada bulan April - Juli 2017 Tempat Penelitian dilaksanakan di MI Darul Ulum Desa Ngumpul Jombang Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang .Pada penelitian ini populasinya adalah semua Siswa Siswi kelas 1,2,3,4 Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* dengan pendekatan *Propotionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, cara ini di gunakan bila anggota populasi di anggap homogen (sugiyono, 2012). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa siswi kelas 1,2,3, 4 Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner untuk pola konsumsi jajanan sekolah dan kuesioner untuk diare. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesa penelitian yaitu ada pengaruh pola konsumsi jajanan sekolah

dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di dengan menggunakan *uji kolerasi spearman*

HASIL

Pada bagian ini akan disajikan mengenai distribusi pola konsumsi jajanan sekolah, dengan kejadian diare di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang.

1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan pola konsumsi jajanan sekolah.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan pola konsumsi jajanan di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	konsumsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	24	51
2	Negatif	23	49
Jumlah		47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berada dalam kategori pola konsumsi positif, sejumlah 24 responden (51%).

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi jajan di sekolah
Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan frekuensi jajan di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Frekuensi jajan di sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	> 4 kali sehari	7	15
2	2-3x sehari	31	66
3	1x sehari	5	11
4	5-6x perminggu	1	2
5	2-4x perminggu	2	4
6	1x perminggu	1	2
7	1-3x perbulan	0	0
Jumlah		47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden termasuk dalam kategori frekuensi jajan 2-3x sehari, sebanyak 31 responden (66 %).

3. Distribusi responden berdasarkan jenis penyajian jajanan sekolah

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan jenis penyajian jajan di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Jenis penyajian	jumlah	persentase (%)
1	Jajan tanpa wadah tertutup	24	51
2	Dengan wadah tertutup	23	49
Jumlah		47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden termasuk dalam kategori responden yang mengkonsumsi jajan yang di sajikan tanpa menggunakan tutup yang di jual di sekolah, sejumlah 24 responden (51%) .

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis jajan

a. Mengkonsumsi cilok tanpa tutup

Tabel 4 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan konsumsi cilok tanpa tutup di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Mengkonsumsi Cilok tanpa tutup	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	20	43
2	Tidak mengkonsumsi	27	57
Jumlah		47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden mengkonsumsi cilok yang di sajikan tanpa menggunakan tutup sejumlah 20 responden (43%) .

b. Mengkonsumsi Cireng tanpa tutup

Tabel 5 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan konsumsi Cireng tanpa tutup di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Mengkonsumsi Cireng tanpatutup	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	21	45
2	Tidak mengkonsumsi	26	55
	Jumlah	47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden mengkonsumsi cireng yang di sajikan tanpa menggunakan tutup sejumlah 21 responden (45%) .

c. Mengkonsumsi Sosis tanpa tutup

Tabel 6 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan konsumsi sosis tanpa tutup di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Mengkonsumsi sosis tanpa tutup	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	25	53
2	Tidak mengkonsumsi	22	47
	Jumlah	47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengkonsumsi cireng yang di sajikan tanpa menggunakan tutup sejumlah 25 responden (53%) .

d. Mengkonsumsi Pentol tanpa tutup

Tabel 7 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan konsumsi pentol tanpa tutup di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Mengkonsumsi pentol tanpa tutup	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	22	47
2	Tidak mengkonsumsi	25	53
	Jumlah	47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa kurang dari setengah

responden mengkonsumsi pentol yang di sajikan tanpa menggunakan tutup sejumlah 20 responden (43%) .

e. Mengkonsumsi makanan ringan

Tabel 8 Distribusi Responden berdasarkan jenis jajan di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Makanan ringan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	32	68
2	Tidak mengkonsumsi	15	32
	Jumlah	47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengkonsumsi makanan ringan di sekolah, sejumlah 32 responden (68%).

f. Mengkonsumsi Es

Tabel 9 Distribusi Responden berdasarkan jenis jajan di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Mengkonsumsi Es	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengkonsumsi	35	74
2	Tidak mengkonsumsi	12	26
	Jumlah	47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengkonsumsi Es di sekolah sebanyak 35 responden (74%).

g. Mengkonsumsi buah segar

Tabel 10 Distribusi Responden berdasarkan jenis jajan di sekolah perhari di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Mengkonsumsi buah segar	Juml	persentase (%)
1	Mengkonsumsi	14	30
2	Tidak mengkonsumsi	33	70
jumlah		47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden mengkonsumsi buah-buahan segar di sekolah sebanyak 14 responden (30%) .

5. Distribusi Responden Berdasarkan kejadian diare

Tabel 11 Distribusi Responden berdasarkan pola konsumsi jajanan di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

No	Kejadian Diare	Jumlah	Persentase (%)
1	Diare	26	55
2	Tidak Diare	21	45
Jumlah		47	100

Sumber: Data primer,2017

Dari tabel 11 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan responden yang mengalami diare sejumlah 26 responden (55%).

6. Tabulasi silang pola konsumsi jajanan sekolah dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Tabel 12 Tabulasi silang pola konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di MI Darul Ulum Ngumpul Kecamatan Jogoroto. Kab.Jombang, Juli 2017

Kejadian Diare	Terjadi		Tidak terjadi		Jumlah Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pola Konsumsi Positif	8	17	1	3	2	5
Negatif	18	38	5	1	2	4
Total	26	55	2	4	4	1
Uji Rank Spearman nilai p = 0,01						
			1	5	7	00

Sumber : Data primer,2014

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pola konsumsi positif sebanyak 24 responden (51%), kurang dari setengah responden sebanyak 16 responden (34%) tidak mengalami diare, sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 8 responden (17%) mengalami diare. Kurang dari setengah responden mempunyai pola konsumsi negatif sejumlah 23 (49%) ,18 responden (38%) mengalami diare, sedangkan sebagian kecil responden sebanyak 5 responden (11%) tidak mengalami diare. Analisis menggunakan uji statistic *Rank Spearman's* diperoleh nilai $p=0,001$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konsumsi jajanan sekolah terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah di MI Darul Ulum Ngumpul Jogoroto.Kab.Jombang. Dengan kata lain dapat dinyatakan pola konsumsi jajanan sekolah mempengaruhi atau menentukan terjadinya diare pada anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

Pola konsumsi jajanan sekolah

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pola konsumsi positif sejumlah 24 responden (51%), dan kurang dari setengah responden mempunyai pola konsumsi negatif sejumlah 23 responden (49%).

Pola konsumsi terdiri dari frekuensi dan jenis jajan yang di konsumsi anak di sekolah. Pola konsumsi jajanan sekolah di katakan positif apabila jumlah dan jenis jajan yang di konsumsi anak usia sekolah berada dalam kategori konsumsi yang baik dan tidak merugikan kesehatan. Di katakan baik apabila anak mengkonsumsi jajan di sekolah dengan frekuensi yang tidak terlalu sering, serta jenis jajanan yang di konsumsi terbebas dari pencemaran mikroorganisme yang dapat memunculkan masalah-masalah kesehatan utamanya diare. Frekuensi konsumsi jajan meliputi

frekuensi jajan lebih dari 4 kali sehari, 2-3 kali sehari, 1 kali sehari, 5-6 kali dalam seminggu, 2-4 kali dalam seminggu, 1 kali seminggu, 1-3 kali dalam sebulan. Jenis jajan yang di konsumsi di sekolah meliputi cilok, cireng, sosis, pentol yang di sajikan tanpa tutup, makanan ringan, es, buah segar. Kurang dari setengah responden mengkonsumsi cilok yang di sajikan tanpa menggunakan tutup sejumlah 20 responden (43%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengkonsumsi cilok yang di sajikan tanpa menggunakan tutup sehingga dapat mengurangi resiko timbulnya masalah-masalah kesehatan yang disebabkan karena pencemaran mikroorganisme pada cilok yang di sajikan tanpa menggunakan tutup.

Pola konsumsi jajanan sekolah di katakan negatif apabila jumlah dan jenis jajan yang di konsumsi anak usia sekolah berada dalam kategori pola konsumsi yang merugikan kesehatan, di katakan merugikan kesehatan apabila frekuensi dan jenis jajan yang di konsumsi melebihi ambang batas normal, yaitu terlalu seringnya anak mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Dari frekuensi yang di konsumsi anak di sekolah tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sebanyak 31 (66%) mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajan di sekolah dengan frekuensi 2-3 kali dalam sehari, sedangkan dari jenis jajan yang di konsumsi anak di sekolah menunjukkan lebih dari setengah responden.

Kejadian diare

Berdasarkan tabel 5.12 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden merupakan responden yang mengalami diare (55%) sebanyak 26 responden. Sedangkan sebagian kecil responden merupakan responden yang tidak mengalami diare (45%) sebanyak 21 responden. Kejadian diare di sebabkan karena seringnya anak mengkonsumsi jajan yang tidak sehat di sekolah hal tersebut di tunjukkan pada tabel 5.11 dimana lebih dari setengah responden mengkonsumsi makanan ringan di sekolah,

sejumlah 32 responden (68%). lebih dari setengah responden mengkonsumsi Es di sekolah sebanyak 35 responden (74%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jajanan yang di konsumsi oleh anak-anak di sekolah merupakan jenis jajan yang tidak sehat hal ini di karenakan makanan ringan yang biasa di konsumsi oleh anak-anak di sekolah merupakan yang mengandung substansi berbahaya baik dari bahan baku dalam pembuatan makanan serta zat tambahan yang dapat merugikan kesehatan utamanya diare. Pengolahan makanan yang tidak sehat serta kontaminasi organisme berbahaya seperti virus dalam makanan menjadi faktor pemicu timbulnya diare pada anak usia sekola, serta seringnya anak mengkonsumsi berbagai minuman dan Es di sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya diare pada anak usia sekolah hal ini di karenakan bahan baku yang di gunakan dalam membuat Es dan berbagai minuman yang di jual di sekolah kurang terjaga kebersihannya, air yang terkontaminasi dan pengolahan yang salah serta berbagai zat berbahaya yang di gunakan dalam pembuatan minuman tersebut menjadi pemicu terjadinya diare.

Hal ini sesuai teori yang di kemukakan oleh Junias dan Balelay (2008) di kutip dari Ningtyas (2012) bahwa diare sering di kaitkan dengan penyakit bawaan makanan sehingga diare di tularkan secara *fecal-oral* melalui masuknya makanan atau minuman yang terkontaminasi. Penularan dapat juga terjadi karena makan dengan tangan yang terkontaminasi (DITGEN P2PL, 2009). Penularan juga terjadi karena makanan atau minuman yang masuk ke oral terkontaminasi dengan feses atau muntahan penderita diare. Selain itu agen diare dapat di bawa oleh serangga seperti lalat yang mengkontaminasi makanan. Kontaminasi sendiri dapat terjadi karena makanan atau minuman yang tidak di masak dengan sempurna, dan tidak melakukan kebersihan personal terutama pada penjamah makanan

Pengaruh pola konsumsi jajanan sekolah terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dengan pola konsumsi positif sejumlah 24 responden (51%), 8 responden (17%) mengalami diare dan 16 responden (34%) tidak mengalami diare. Sedangkan kurang dari setengah responden dengan pola konsumsi negatif sejumlah 23 responden (49%), 18 diantaranya mengalami diare (38%) dan 5 responden (11%) tidak mengalami diare. Sedangkan pengaruh pola konsumsi jajanan sekolah terhadap kejadian diare berdasarkan uji statistik uji *rank spearman's* di peroleh hasil signifikasi $\rho = 0,001$ Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\rho < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima yaitu ada pengaruh pola konsumsi jajanan sekolah terhadap kejadian diare.

Responden dengan pola konsumsi negatif lebih banyak yang mengalami diare jika di bandingkan dengan responden dengan pola konsumsi positif hal ini di tunjukkan pada tabel 5.12 dimana kurang dari setengah responden dengan pola konsumsi negatif sebanyak 18 responden (38%) mengalami diare sedangkan sebagian kecil responden dengan pola konsumsi positif sebanyak 8 responden (17%) mengalami diare. Tingginya frekuensi anak dalam mengkonsumsi jajanan sekolah serta jenis jajanan yang tidak sehat akan menyebabkan masalah kesehatan pada anak, khususnya diare. hal ini di tunjukkan pada 5.6 dimana lebih dari setengah responden sebanyak 24 responden (51%) mengkonsumsi jajanan di sekolah yang dalam penyajiannya tidak menggunakan tutup sehingga akan memudahkan makanan tersebut terkontaminasi oleh mikroorganisme yang dapat menyebabkan diare. Tabel 5.5 Menunjukkan lebih dari setengah responden sebanyak 31 responden (66%) mengkonsumsi jajanan sekolah dengan frekuensi 2-3x sehari, Seringnya anak mengkonsumsi jajanan yang terkontaminasi mikroorganisme

tersebut akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak terkena diare.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pola konsumsi jajanan sekolah MI Darul Ulum Ngumpul Jogoroto. Kab.Jombang menunjukkan lebih dari setengah responden berada dalam kategori pola konsumsi positif.
2. Lebih dari setengah responden dari siswa-siswi MI Darul Ulum Ngumpul Jogoroto Kec.Bareng. Kab.Jombang mengalami diare.
3. Ada pengaruh antara pola konsumsi jajanan sekolah terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah MI Darul Ulum Ngumpul Jogoroto. Kab.Jombang.

Saran

1. Di harapkan Guru mengadakan pengawasan terhadap siswa-siswi MI Darul Ulum Ngumpul Jogoroto dalam mengkonsumsi jajanan sekolah yang dapat merugikan kesehatan mereka khususnya yang dapat mempengaruhi terhadap terjadinya diare pada anak usia sekolah.
2. Diharapkan Kepala sekolah menyediakan sarana prasarana yang menunjang kebersihan dan kesehatan siswa-siswi di sekolah utamanya sarana untuk cuci tangan seperti wastafel dan sabun pencuci tangan, sebagai upaya terhadap pencegahan terjadinya diare.
3. Bagi tenaga kesehatan. Perawat perlu mengadakan penyuluhan terhadap siswa-siswi tentang jajanan sekolah yang dapat merugikan kesehatan mereka, serta di berikan penjelasan tentang jajanan yang seharusnya di konsumsi di sekolah sebagai upaya terhadap pencegahan diare, di harapkan perawat juga melakukan penyuluhan terhadap pedagang yang menjajakan jajanan sekolah agar mengolah dan menyajikan jajanan secara benar.

KEPUSTAKAAN

- Ayuningtyas, 2012, *Hubungan frekuensi jajan anak dengan kejadian diare akut pada anak sekolah dasar di SDN Sukatani 4 dan SDN Sukatani 7, Kelurahan Sukatani Depok*, [Skripsi]. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia, Depok, <http://lontar.ui.ac.id> diakses pada tanggal 9 maret 2017 jam 15.31
- Damayanti, 2013. *Makanan dan kegiatan sekolah anak*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Dinas Kesehatan Jombang, 2013. *Profil Kesehatan Jombang*
- Jatim dalam angka, 2013, *profil kesehatan jawa timur*, www.depkes.go.id diakses pada tanggal 3 maret 2017 jam 15.13
- Lestari, Dkk. 2011, 'Hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan mordibitas dan status gizi anak sekolah dasar di wilayah kertasura', *Jurnal kesehatan*, ISSN1979-7621, Vol.4, No.1, Juni 2011: 92-100. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 21 maret 2017 jam 15.09
- Nursalam, 2008, *Konsep dan penerapan Metodologi penelitian ilmu keperawatan* Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2010, *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Riskesdas indonesia, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*. www.depkes.go.id diakses pada tanggal 3 maret 2017 jam 16.25
- Rukmana, 2013, *hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status kesehatan anak usia sekolah di SDN ketintang 1 Surabaya*, *E-journal boga*. Volume 2 nomor 1 tahun 2013, edisi yudisium periode Februari 2013, hal. 183 – 189. ejournal.unesa.ac.id diakses pada tanggal 7 maret 2017 jam 14.44
- Siagian, A. 2010. *Epidemiologi Gizi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2012. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih, 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Supariasa, I Dewa Nyoman, 2001. *Penilaian Status Gizi*, EGC, Jakarta.
- Wijaya, D, 2011. *Waspada zat aditif dalam makananmu*. Jogjakarta: Buku Biru
- Wijaya, Dkk. 2013. *Keperawatan medikal bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yasmin, Dkk, 2010 *Perilaku penjual pangan jajanan anak sekolah terkait gizi dan keamanan pangan di Jakarta dan Sukabumi (Behaviour of School-food Vendor Related to Nutrition and Food Safety in Jakarta and Sukabumi)* *Journal of Nutrition and Food*, 2010, 5(3): 148–157. **Error! Hyperlink reference not valid.** diakses pada tanggal 19 maret 2017 jam 05.48
- Yuliasuti, 2012, *Analisis karakteristik Siswa karakteristik Orang tua dan perilaku konsumsi jajanan pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur*, [Skripsi]. Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia, Depok, <http://lontar.ui.ac.id> diakses pada tanggal 9 maret 2017 jam 15.19